

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi individu yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan tidak terlepas dari adanya berbagai komponen utama. Sanjaya (2009: 3) menjelaskan bahwa keberhasilan dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Komponen utama tersebut seperti kurikulum, pengajar atau guru, siswa, metode, model, strategi, sarana prasarana dan media pembelajaran. Komponen tersebut harus saling terkait satu sama lain guna mendukung disetiap proses pembelajaran dalam menciptakan mutu pendidikan. Pada proses pembelajaran, guru diharuskan dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik ketika guru dapat memilih metode dan berbantu media

pembelajaran yang tepat. Guru sekolah dasar khususnya, diharuskan dapat menyampaikan berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Susanto (2013: 163) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan sekolah menengah. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa yang masih pasif ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini mungkin disebabkan rasa malu dan takut salah pada siswa. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran secara individu maupun kelompok berkenaan dengan aspek pengetahuan. Arifin (2013: 13) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan Ilmu Pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil usaha yang maksimal ditentukan dengan kerja keras siswa dalam meraih tujuan pembelajaran melalui keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa karena berpikir kritis dapat mengembangkan cara berpikir siswa. Susanto (2016: 121) mengemukakan pendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau dipaparkan. Penelitian yang relevan terkait berpikir kritis

diangkat oleh Alhasan Allamnakharah (2013) yang berjudul *learning critical thinking in saudi arabia*. Pada penelitian Alhasan membahas mengenai pentingnya berpikir kritis di Saudi Arabia. Facion dalam Allamnakharah, (2013) mengakui pemikiran kritis dalam penelitiannya sebagai satu diantara keluarga bentuk pemikiran tingkat tinggi yang terkait erat bersama dengan misalnya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemikiran yang kreatif.

SD Negeri 10 Sidakaya Cilacap, kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap merupakan satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem kurikulum 2006 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di dalam lingkungan sekolah. Peneliti telah melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 24 januari 2018 mengenai pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas V terdapat beberapa permasalahan yaitu siswa jika diajarkan harus berulang-ulang tidak cukup jika harus diajarkan satu atau dua kali, banyak siswa yang diam saja yang ditanyakan oleh guru, terdapat siswa yang suka bertanya di luar materi yang diajarkan sehingga membuat kelas tersebut menjadi tidak kondusif. Sehingga dari permasalahan tersebut banyak siswa yang nilai mata pelajaran IPA masih rendah. Prestasi belajar siswa rendah di kelas V pada mata pelajaran IPA ditandai dengan rata-rata hasil UTS siswa yaitu 6,50 sedangkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA 7,5.

Alternatif pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu dengan menerapkan tanya jawab dengan model pembelajaran *Open Ended*,

dimana guru memberikan serangkaian pertanyaan untuk membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa. Shoimin (2014: 110) menjelaskan *Open Ended* merupakan permasalahan yang diformulasikan memiliki banyak jawaban benar, permasalahan ini disebut juga permasalahan tak lengkap atau permasalahan terbuka. Model pembelajaran *Open Ended* ini memberikan siswa dengan beragam cara yang dapat memancing stimulus siswa agar membuat pemikiran siswa lebih luas dan matang. Model pembelajaran *Open Ended* diharapkan cara berpikir kritis siswa dapat meningkat termasuk untuk meningkatkan hasil belajarnya., terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Apakah model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya di kelas V SDN 10 Sidakaya Cilacap ?
2. Apakah model pembelajaran *Open Ended* dapat meningkatkan keterampilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya di kelas V SDN 10 Sidakaya Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membantu guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Open Ended*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Gaya di kelas V SD Negeri 10 Sidakaya Cilacap.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Gaya di kelas V SD Negeri Sidakaya Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi gaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Bagi Guru.
- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman guru dengan memilih teknik pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
 - 2) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi kelas V dalam peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya melalui model pembelajaran *Open Ended*.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dibidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru berkualitas dimasa yang akan datang. Peneliti sebagai calon pendidik mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.